

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian formula *romance* dalam film *Taiyou no Uta* dan *Yomei 10 Nen* dengan menggunakan teori formula Cawelti yang didukung oleh formula *romance* Radway, dari tiga belas sekuen yang dikemukakan oleh Radway hampir keseluruhannya terkonvensi, kecuali pada satu kategori yaitu kategori pemunculan konflik. Selain itu terdapat pengembangan cerita *romance* dalam kategori pemecahan masalah.

Dalam film *Taiyou no Uta* (2006) terjadi penyimpangan pada kategori pemunculan konflik terhadap formula *romance* Radway di mana Kaoru tidak menunjukkan sikap antagonis kepada hero melainkan heroin menunjukkan ketertarikannya terlebih dahulu kepada hero. Hal itu menunjukkan formula *romance* yang berkembang di Jepang pada kirsan tahun tersebut memiliki formula yang berbeda dengan formula *romance* Radway. Namun, dalam waktu kurang lebih satu dekade film *romance* Jepang mengalami invensi. Hal ini terlihat dari film *Yomei 10 Nen* (2022) mengalami invensi terhadap film *Taiyou no Uta* (2006) di mana film tersebut memenuhi formula *romance* Radway. Pada film *Yomei 10 Nen* (2022) terlihat Kazuto yang berperan aktif berjuang dalam cintanya dari awal sampai akhir cerita.

Selain itu, penelitian ini memberikan sesuatu yang baru bagi perkembangan cerita *romance*. Hal ini dapat dipastikan karena hampir semua akhir cerita

percintaan selalu berakhir dengan bahagia. Memang benar objek dalam penelitian ini berakhir dengan bahagia, namun akhir cerita dalam kedua film ini berakhir bahagia bukan karena hidup bersama melainkan diakhiri dengan terwujudnya impian masing-masing dari kedua tokoh tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa formula *romance* Radway dapat digunakan sebagai validasi genre *romance* terhadap film *romance* Jepang, meskipun terdapat invensi pada kategori pemunculan konflik. Invensi terjadi pada dua sekuen yaitu heroin bereaksi secara antagonis terhadap hero dan hero memberi respons ambigu kepada heroin. Kemudian dalam satu dekade pada sekuen yang sama terjadi invensi dari film *Yomei 10 Nen* terhadap film *Taiyou no Uta*. Selain itu terdapat perkembangan dalam cerita *romance*, dimana tidak selalu cerita *romance* berakhir bahagia karena hidup bersama namun dapat diakhiri dengan terwujudnya impian masing-masing dari kedua tokoh tersebut. Walaupun terjadi penyimpangan dan perkembangan plot pada sekuen tertentu yang tidak memenuhi formula *romance* Radway, tetapi sekuen lain dalam plot-plot yang membangun cerita telah mendukungnya. Sehingga kedua film yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dikategorikan kedalam genre *romance*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uraian dan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan, kedua karya yang digunakan sebagai objek penelitian masing-masing memiliki struktur pembangun narasi, psikologis, maupun sosiologis. Karya populer seperti kedua karya yang diteliti juga dapat dikaji dengan perspektif diakronis,

antara lain dari formula penokohan, latar, wacana sosial, dan lain sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang, terutama analisis dengan menggunakan teori formula Cawelti. Namun, karena pada dasarnya karya sastra bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman, penulis menyarankan bagi para peneliti lain untuk selalu mencari dan menambah referensi lain tentang teori-teori terbaru yang berkaitan dengan teori genre maupun teori *romance*.

